



BIAYA PROYEK MRT MEMBENGKAK SETENGAH TRILIUN

JAKARTA — Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah DKI Jakarta Heru Budihartono mengatakan terhambatnya pembebasan lahan menyebabkan biaya proyek pembangunan *mass rapid transit* membengkak hingga Rp 500 miliar. "Mungkin bisa lebih besar lagi," kata Heru, kemarin.

Penambahan biaya itu disebabkan oleh telatnya pembebasan lahan di sekitar Jalan Fatmawati, Jakarta Selatan. Selain itu, pemenang lelang pembongkaran Stadion

Lebak Bulus belum di tentukan lantaran harganya terlalu murah. Pemerintah Jakarta menawarkan Rp 6,65 miliar. Kini standar proyek tersebut dikurangi agar ada peserta lelang yang mau mengerjakannya.

Gubernur Basuki Tjahaja Purnama mengatakan pembebasan lahan melalui penilaian juru taksir independen ternyata masih buntu. Kini pemerintah menempuh cara terakhir lewat konsinyasi di pengadilan negeri. "Seharusnya tahun ini selesai," ujarnya.

Menurut Direktur Utama PT Mass

Rapid Transit Jakarta, Dono Boestami, lahan yang belum dibebaskan sebenarnya kecil. Ia menjamin pembebasan lahan di Fatmawati tak mengganggu pengerjaan proyek. Sebab, 75-80 persen lahan yang digunakan untuk membangun proyek MRT justru milik negara.

Dono menuturkan pengerjaan proyek MRT berlangsung simultan. Kontraktor menggarap sepanjang rute ruas Lebak Bulus-Bundaran Hotel Indonesia secara bersamaan. Rute itu ditargetkan bisa beroperasi pada 2017. ● LINDA HAIRANI